

Rangkuman

Kilat

PKS 2021

2021

AGAMA

Bab 1-2

Kata Pengantar

Tak terasa sudah genap dua tahun Rangkuman Kilat menemani Kilaters dalam menghadapi ujian. Pada bulan ini, November, dua tahun yang lalu, lahirlah Rangkuman Kilat Kimia yang pertama kali dipublikasikan dan menerima banyak respon positif. Sejak saat itu, Rangkuman Kilat terus berkembang dengan bergabungnya teman-teman Kilaters yang membantu proses rangkuman menjadi sebuah Tim Kilat. Tim Kilat terus berkembang dari yang hanya mencakup beberapa mata pelajaran MIPA saja hingga sekarang dapat mencakup hampir semua mata pelajaran yang diujikan.

Kini, Rangkuman Kilat akan mencapai versi akhirnya pada PAS 2021. Hal ini dikarenakan pada semester 2, para kreator dan tim kilat yang sudah kelas XII tidak akan menghadapi PTS/PAT lagi. Oleh karena itu, Rangkuman Kilat akan berhenti produksi pada tahun 2022, **kecuali ada penerus yang ingin melanjutkan Rangkuman Kilat.**

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kilaters yang sudah mempercayai Rangkuman Kilat sebagai salah satu media pembelajaran selama proses belajar untuk mempersiapkan ujian. Kami segenap Tim Kilat ingin meminta maaf jika terdapat banyak kesalahan, baik dari materi, pembahasan, design tampilan, hingga konsistensi upload. Kami harap kita dapat bertemu lagi di lain kesempatan.

Untuk teman-teman yang sudah diterima di universitas swasta, semangat untuk menempuh perjalanan hidup yang baru. Untuk teman-teman yang sudah diterima atau masih berjuang untuk diterima di universitas luar negeri, semangat, hati-hati di dalam perjalanan, dan sukses untuk ke depannya. Untuk teman-teman #pejuangPTN, semangat ya... selama ada keyakinan, pasti ada jalan.

Akhir kata, terima kasih dan #staykilat !

**TEAM
KILAT**
Dear TK, Terima kasih atas dedikasinya.

A. KD 3.1

1. Menerapkan sikap hidup yang tepat dalam memaknai arti hidup (PGS)

3 kategori bentuk pertanggungjawaban atas hidup manusia

- Mempertahankan hidup dengan cara menghormati, menjaga, merawat, dan memelihara hidup
- Memaknai hidup dengan cara berperanan, beraktivitas, berkarya, dan pelayanan
- Mengembangkan hidup dengan cara mencapai kemajuan, prestasi, dan belajar tiada henti

2. Menentukan pemaknaan teks Kitab Suci mengenai panggilan hidup berkeluarga ()

Sejak manusia diciptakan, Allah telah berfirman kepada kita untuk menghidupi panggilan hidup berkeluarga (Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”)

3. Menegaskan pandangan sosiologis tentang perkawinan (PGS)

- Pandangan Sosial : Perkawinan adalah persekutuan hidup yang mempunyai bentuk, tujuan dan hubungan yang khusus. Suami isteri akan mencapai kesempurnaan dan kepenuhannya sebagai manusia. Menjadi bapak dan ibu yang hidup di tengah masyarakat.
- Pandangan Sosiologis : Pernikahan adalah suatu bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita dalam kehidupan suatu masyarakat di bawah suatu peraturan khas (khusus) yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu pria bertindak sebagai suami, dan perempuan bertindak sebagai istri, yang keduanya dalam ikatan yang sah

4. Menentukan unsur pokok perkawinan sebagai sakramen (PGS 2PGK)

Melalui perkawinan, Tuhan mewujudkan kasih dan menjadikannya sebagai sarana penyelamatan Tuhan. Melalui perkawinan, Tuhan mewujudkan kasih dan menjadikannya sarana penyelamatan. Pasangan suami isteri dipanggil untuk saling membahagiakan dan menyempurnakan diri di hadapan Tuhan.

Konsili Vatikan II dalam Apostolik “Familiaris Consortio”

- Keluarga adalah ikatan antar anggotanya yang berusaha agar cinta makin hari makin mempersatukan mereka
- Keluarga berdasarkan perkawinan

- Keluarga merupakan sekolah kebajikan manusiawi, tempat semua anggota belajar saling memperhatikan dan melayani
- Perselisihan serta perbedaan yang biasa terjadi antara manusia lebih mudah diatasi dengan belajar untuk saling mengerti dan membina kerukunan
- Keluarga adalah sel kehidupan masyarakat, tempat orang muda secara praktis mempelajari bagaimana menghargai nilai-nilai keadilan, hormat, dan cinta kasih
- Keluarga adalah Gereja domestik/ Gereja Rumah Tangga, tempat iman harapan, cinta kasih kristiani ditanam dan bertumbuh dalam pribadi generasi muda.

5. Mengklasifikasi tantangan eksternal bagi hidup berkeluarga (PGS)

- Maraknya angka perceraian
- Pro choice
- Materialisme
- Semangat individualisme

6. Menentukan pengertian kaul secara tepat (2PGS)

Kaul adalah janji sukarela kepada Allah, untuk melaksanakan suatu tindakan yang lebih sempurna.

Kaul merupakan dasar hidup membiara yang disahkan oleh Gereja.

3 Kaul religious yakni kaul kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan

7. Menjelaskan makna kerja secara antropologis (PGS)

Kerja memungkinkan manusia untuk membina dan membentuk diri dan pribadinya. Dengan kerja, manusia menjadi lebih manusia dan lebih bisa menjadi teman bagi sesamanya dengan menggunakan akal budi, kehendak, tenaga, daya kreatif, serta rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum.

8. Menegaskan dasar Kitab Suci mengenai arti kerja bagi manusia (2 No)

Allah berkerja menciptakan semesta beserta isinya dari hari pertama hingga hari keenam, dan beristirahat pada hari ketujuh (Kej 1:1-2:3). Dari hal itu perlu diperhatikan :

- Allah menyuruh manusia untuk bekerja
- Dunia dan makhluk-makhluk lainnya diserahkan kepada manusia untuk dikuasai ditaklukkan, dipergunakan, dan dipelihara. (Kej 1:28-30)
- Dengan demikian manusia adalah pekerja yang bertanggung atas ciptaan Tuhan

- Dengan bekerja manusia mendekatkan dirinya secara pribadi dengan Tuhan.
 - Manusia akhirnya teruntuk bagi Allah sebagai yang terakhir
9. Mengklasifikasikan pergeseran makna hidup berkeluarga (PGK)
Pergeseran hidup perkawinan dan hidup keluarga
- Dari sosial menjadi lebih pribadi
 - Dari yang mistis, religius menjadi lebih sekuler, ekonomis, dan efektif

10. Mengaitkan ajaran Gereja Katolik dengan persoalan penerapan KB di Indonesia (JDH)

Gereja mendukung penerapan KB pada masa ini. Gereja Katolik Indonesia menyatakan perlunya pengaturan kelahiran dan membina sikap tanggung jawab demi kesejahteraan keluarga.

Alasan Mengapa KB penting

- Kesejahteraan keluarga dan mutu kehidupan dapat ditingkatkan
- Kesehatan ibu bisa lebih terjamin
- Relasi suami istri semakin kaya
- Taraf hidup yang lebih pantas dapat dibangun
- Pendidikan anak lebih dijamin
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan umat manusia

11. Menjelaskan peran wanita dalam hidup berkeluarga (ISI)

Hati Keluarga : Menciptakan suasana penuh cinta, kehangatan, keramahan dan keceriaan dalam keluarga

Istri : Memenuhi kebutuhan rohani dan afeksi bagi suami, mendorong suami dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya agar berkembang dalam karier

Ibu : Mempunyai waktu yang cukup bagi anak, sehingga dapat memberikan perhatian, minat dan cinta, terutama dalam aspek pendidikan anak

12. Menjelaskan jenis-jenis kaul dalam panggilan hidup membiara (ISI)

- a. Kaul kemiskinan
- b. Kaul kemurnian
- c. Kaul ketaatan

13. Menentukan makna kerja bagi manusia (ISI)

- a. Umum

- Kerja adalah setiap kegiatan manusia yang diarahkan untuk kemajuan manusia, baik kemajuan rohani maupun jasmani, dan mempertahankannya.
 - Kerja memerlukan pemikiran
 - Kerja merupakan kegiatan insani yang ada dalam diri manusia sebagai makhluk yang berakal budi
- b. Kristiani
- Bekerja adalah ciri hakiki hidup manusia
 - Dengan bekerja, seseorang merasa dirinya berharga di tengah keluarga dan masyarakat
 - Kerja merupakan salah satu bentuk pengabdian pribadi kepada Allah sebagai tujuan akhir manusia
- c. Dari berbagai segi
- Ekonomis : Pengerahan tenaga untuk menghasilkan sesuatu yang diperlukan atau diinginkan oleh seseorang atau masyarakat
 - Sosiologis : Usaha untuk memenuhi kebutuhan sendiri sekaligus mengarah pada pemenuhan kebutuhan masyarakat
 - Antropologis : Kerja memungkinkan manusia untuk membina dan membentuk diri dan pribadinya

14. Menjelaskan syarat-syarat perkawinan secara sah dalam Gereja Katolik (U)
Nda boleh nikahi loli yang belum legal [Mutlak]

Perkawinan disebut sah jika calon suami istri memberikan persetujuan mereka untuk hidup bersama sebagai suami istri di hadapan seorang imam dan dua orang saksi.

Syarat

- Persetujuan diberikan secara bebas dan ikhlas
- Pria (min 21), wanita (min 19)
- Pria tidak IMPOTEN
- Salah satu pasangan atau keduanya tidak terikat oleh perkawinan dengan orang lain
- Tidak memiliki hubungan darah (dalam garis lurus)

15. Menganalisis faktor-faktor eksternal yang menjadi tantangan dalam hidup berkeluarga (U)

- a. Maraknya angka perceraian
- Keputusan untuk berpisah/bercerai mulai menjadi pilihan yang dapat diterima, bahkan mendapatkan dukungan atau solusi bagi keluarga yang mengalami masalah.

- b. Budaya pro choice
 - Setiap orang berhak memutuskan sendiri hidupnya.
- c. Budaya materialisme
 - Budaya ini mengukur keberhasilan hidup pada seberapa banyak materi yakni harta, kekayaan, dan uang yang dimiliki.
- d. Maraknya semangat individualisme
 - Budaya individualisme mendorong orang hanya mau mencari dan memenuhi apa yang menjadi keinginan pribadinya.

16. Mengklasifikasi tahapan-tahapan dalam mempersiapkan hidup berkeluarga (U)

- a. Mendalami perkawinan dan hidup keluarga sebagai karier pokok
 - Perkawinan sebagai suatu karier tidak bisa disamakan dengan semua karier lain, sebab ia membutuhkan perpaduan aneka ragam kebajikan dan sifat khas dari bermacam-macam karier khusus.
 - Perkawinan sebagai karier pokok juga berarti bahwa setiap anggotanya harus bekerja sama dalam mengembangkan karier tersebut.
- b. Memperhatikan hukum sipil dan gereja
 - Hukum Sipil
 - UU perkawinan menegaskan bahwa perkawinan sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan
 - Hukum Gereja
 - Persetujuan diberikan secara bebas & ikhlas
 - Pria min 21 tahun dan wanita min 19 tahun
 - Pria tidak menderita impotensi
 - Tidak terkait dengan perkawinan dengan orang lain
 - Kedua pihak tidak memiliki hubungan darah dalam garis lurus
 - Tidak terlibat dalam pembunuhan suami/istri yang lama untuk dapat melangsungkan pernikahan yang baru
- c. Memilih pasangan yang baik dan benar
 - Pasangan hidup bebas dan karena cinta
 - Menerima pasangan apa adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya
 - Memiliki sifat dan karakter pasangan yang komplementer agar bisa saling mengisi dan melengkapi
 - Kesehatan jasmani, jiwa, dan rohani sungguh terjamin
 - Perbedaan usia jangan terlampau jauh
 - Jenjang pendidikan sebaiknya jangan berbeda jauh
 - Sedapat mungkin memiliki iman dan agama yang sama

- Memperhatikan sejarah masa lalu dan latar belakang keluarga pasangan
- d. Hal-hal lain
 - Sebaiknya menikah saat sudah memiliki sebuah pekerjaan
 - Sebaiknya pasangan yang akan menikah sudah memiliki rumah walau rumah kontrakan
 - Memiliki tabungan yang wajar

17. Menyimpulkan pengertian kaul dalam hidup membiara (U)

Hidup membiara adalah salah satu bentuk hidup selibat yang dijalani oleh mereka yang dipanggil untuk mengikuti Kristus secara tuntas (total dan menyeluruh).

Hidup membiara adalah corak hidup, bukan fungsi gerejawi. Dan di dalamnya orang yang hidup membiara diwajibkan untuk menaati 3 kaul menurut tiga nasihat Injil, yakni kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan

Kaul adalah janji sukarela kepada Allah, untuk melaksanakan suatu tindakan yang lebih sempurna. Kaul merupakan dasar hidup membiara yang disahkan oleh Gereja.

Ketiga kaul religius

- Kaul kemiskinan
- Kaul kemurnian
- Kaul ketaatan

B. KD 3.2

1. Menjelaskan dampak penyimpangan kebenaran (PGS)

a. Bagi Pelaku

- Meskipun ia hidup dalam berkelimpahan dan senang, ia belum tentu bahagia
- Kemosrotan moral dan kepribadian
- Saat kebenaran telah terungkap, bisa saja nama baik keluarga pelaku ikut tercoreng

b. Bagi Korban

- Hilangnya kepercayaan kepada pelaku
- Sulit untuk percaya pada orang lain

c. Bagi Masyarakat Luas

- Masyarakat akhirnya tidak dapat tahu mana fakta yang benar dan mana yang bohong, sulit untuk membuktikan kebenaran suatu informasi saat ini karena mudahnya memanipulasi data dan informasi yang ada

2. Menegaskan pengertian dari kebenaran (PGS)

Kebenaran adalah sebuah pernyataan, dimana fakta yang ada dan terkait dengan pernyataan itu sesuai dan tidak bertolak belakang.

**Pengertian dari kebenaran itu sendiri adalah hal yang absurd dan ambigu, cobalah untuk memahami sendiri apa itu kebenaran*

3. Mengklasifikasi dampak ketidakadilan (PGS)

- Adanya disintegrasi ditandai dengan munculnya gerakan separatisme
- Banyak orang yang menderita baik fisik dan mental atas ketidakadilan yang harus mereka tanggung
- Hak orang lain ikut terinjak
- Hancurnya martabat manusia

4. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk perwujudan keadilan dalam masyarakat
Jenis Keadilan

a. Keadilan komutatif

- Menuntut kesamaan dalam pertukaran
- Contoh : mengembalikan pinjaman atau jual beli yang berlaku pantas sehingga tidak ada yang dirugikan

b. Keadilan distributif

- Menuntut kesamaan dalam membagikan apa yang menguntungkan dan dalam menuntut pengorbanan
- Contoh : kekayaan alam dinikmati secara adil dan pengorbanan untuk pembangunan ditanggung bersama-sama dengan adil

c. Keadilan legal

- Menuntut kesamaan hak dan kewajiban terhadap negara sesuai dengan undang-undang yang berlaku

5. Menjelaskan pengertian keadilan dalam hidup masyarakat (PGS)

Keadilan berarti memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya

Selain itu keadilan dapat diterapkan dalam 3 bentuk

a. Keadilan sebagai “keadaan”

- Menyatakan bahwa semua pihak memperoleh apa yang menjadi hak mereka dan diperlakukan sama
 - b. Keadilan sebagai “tuntunan”
 - Menuntut agar keadaan adil diciptakan baik dengan mengambil tindakan yang diperlukan, maupun dengan menjauhkan diri dari tindakan tidak adil
 - c. Keadilan sebagai “keutamaan”
 - Sikap dan tekad untuk menerapkan keadilan dalam hidup bersosialiasi
6. Mengaitkan realita sosial dengan perwujudan keadilan dalam masyarakat (2PGS 1PGK)
- Realita yang ada saat ini menunjukkan banyaknya ketidakadilan dalam masyarakat. Perwujudan keadilan juga telah terlaksana dengan baik, tetapi tentu kita tidak bisa menghilangkan ketidakadilan secara menyeluruh semudah itu.

Ketidakadilan itu nyata dalam bentuk:

- Tindakan perampasan dan pengusuran hak milik orang
 - Pencurian, perampokan
 - Korupsi
 - Pemerasan dan rekayasa
 - Keengganan membayar utang
 - Pembangunan infrastruktur yang masih tidak merata
7. Membandingkan kondisi ketidakadilan dalam hidup masyarakat dengan situasi masyarakat di jaman Yesus (PGK)
- Ketidakadilan yang terjadi pada masa hidup Yesus salah satunya adalah penindasan terhadap orang-orang yang tidak berdaya. Bahkan pelakunya adalah termasuk kaum agamawan Yahudi yang seharusnya membela dan menegakkan keadilan sosial. Karena itulah Yesus mengecam keras para agamawan yang suka bersikap picik dan munafik (Luk 11:42-26)
- Sementara ketidakadilan pada hidup masyarakat saat ini tidaklah jauh berbeda, yang berkuasa menindas mereka yang lebih lemah, dengan jabatan dan kekuasaan yang ada mereka memeras, mengeksploitasi yang lemah demi kesenangan dan kepentingan diri sendiri.
8. Menyimpulkan dampak ketidakjujuran dalam hidup masyarakat (PGS)
- a. Bagi Pelaku

- Meskipun ia hidup dalam berkelimpahan dan senang, ia belum tentu bahagia
 - Kemerostan moral dan kepribadian
 - Saat kebenaran telah terungkap, bisa saja nama baik keluarga pelaku ikut tercoreng
- b. Bagi Masyarakat Luas
- Masyarakat akhirnya tidak dapat tahu mana fakta yang benar dan mana yang bohong, sulit untuk membuktikan kebenaran suatu informasi saat ini karena mudahnya memanipulasi data dan informasi yang ada
9. Mengurutkan langkah-langkah dalam menegakkan keadilan di masyarakat (PGK)
- 1) Mempelajari dengan baik masalah hak-hak dasar manusia, sehingga orang dapat menentukan yang perlu dilindungi dan yang perlu ditegaskan
 - 2) Keadilan hanya dapat diperjuangkan dengan memberdayakan mereka yang menjadi korban ketidakadilan. Tidak cukup hanya dengan belas kasih
 - 3) Memberikan suatu kesaksian hidup melalui keterlibatan untuk mencapai suatu keadilan dalam diri kita sendiri terlebih dahulu
 - 4) Usaha memperjuangkan keadilan dan kesetiakawanan dengan mereka yang diperlakukan tidak adil (tidak boleh dilaksanakan dengan kekerasan)
10. Mengklasifikasikan bentuk ketidakjujuran di masyarakat (1 PGK 1JDH)
- a. Politik
- Perilaku curang dan korupsi untuk kepentingan diri dan golongan tertentu
 - Manipulasi undang undang
 - Menggunakan agama demi kepentingan politik
- b. Ekonomi
- Menggelapkan uang perusahaan atau negara
 - Menyusun proyek fiktif
 - Kredit macet
 - Penyuapan dan penipuan
- c. Pendidikan
- Bersikap formalitas dan santun demi harmonisasi palsu dan penuh kemunafikan
 - Rekayasa pendidikan
 - Mencontek

11. Menjelaskan praktek yang menyimpang dari kebenaran (ISI)

- a. Berdusta dan saksi dusta
 - Berbicara atau berbuat melawan kebenaran untuk menyesatkan seseorang, yang mempunyai hak untuk mengetahui kebenaran.
- b. Rekayasa atau manipulasi
 - Menyiasati atau membawa orang lain kepada suatu tujuan yang menguntungkan dirinya sendiri, yang mungkin saja orang lain mendapat rugi
 - Bersifat mengelabui
- c. Fitnah dan umpatan
 - Sebuah ucapan yang bertujuan untuk menjerumuskan seseorang, hampir sama dengan dusta itu sendiri tetapi fitnah hadir untuk menyerang orang lain

12. Menghubungkan praktek kebenaran dengan ajaran Kitab Suci (ISI)

Dalam Kitab Suci, ditegaskan bahwa kebenaran tidak hanya berarti tidak berbohong, tetapi juga berarti mengambil bagian dalam kehidupan Allah, sebab Allah adalah “Sumber Kebenaran”

Praktek kebenaran yang terjadi saat ini beberapa menaati hukum yang tertera dalam Kitab Suci, di sisi lain banyak juga pelanggaran hukum tersebut. Dalam Ulangan 16:19, kita diminta untuk “Jangan memutar-balikkan hukum; jangan memandang bulu; dan jangan menerima suap.”

Setiap dari kita harus terlibat dalam membela kebenaran itu, membela kebenaran berarti ikut dalam karya Allah menyelamatkan manusia. Membela kebenaran berarti juga memperjuangkan kehendak Allah dan meneladan Yesus. Yesus pernah mengatakan, “Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak! Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat!” (Mat 5:37)

13. Menyimpulkan pelaksanaan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam masyarakat (U)

- a. Nilai Keadilan
- b. Nilai Kebenaran
- c. Nilai Kejujuran
- d. Nilai Perdamaian
- e. Nilai Keutuhan Lingkungan Hidup

